

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DI WILAYAH KELURAHAN PENGASINAN DEPOK

Aufi Ilma¹, Tatik Setiarini^{2*}

Akademi Keperawatan Keris Husada

*Email: tatiksetiarini@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan adalah salah satu yang di alami oleh ibu hamil yang disebabkan berbagai faktor seperti pengetahuan, hal tersebut disebabkan karena tingkat usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas ini membentuk pola pikir yang baik sehingga ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang memadai. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia. Metode penelitian menggunakan survey deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 06 - 08 2022 di Kampung Panggulan Rw 04 Pengasinan dengan populasi 32 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Kampung Panggulan Rw 04 Pengasinan pada kategori cukup 19 responden (59%) Tingkat pengetahuan ibu hamil dalam kategori Usia pada 20-35 tahun yaitu sebanyak 14 responden (44%). Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan dalam kategori SMA yaitu sebanyak 15 responden (47%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan pekerjaan dalam kategori tidak bekerja atau IRT yaitu sebanyak 13 responden (40%). Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan paritas dalam kategori multigravida yaitu sebanyak 11 responden (34%)

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Anemia

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is one that is experienced by pregnant women due to various factors such as nutrition, or knowledge, this is because the level of age, education, occupation, and parity forms a good mindset so that it will be easier for mothers to receive information. and have adequate knowledge. To find out the description of the level of knowledge about anemia. The research method used a descriptive survey. The study was conducted on June 06 - 08 2022 in Panggulan Village Rw 04 Pengasinan with a population of 32 pregnant women. The sampling technique used was accidental sampling. The research instrument used a questionnaire. The results showed the level of knowledge of pregnant women about anemia in Panggulan Village Rw 04 Pengasinan in the sufficient category 19 respondents (59%) The level of knowledge of pregnant women in the Age category at 20-35 years was as many as 14 respondents (44%). The level of knowledge of pregnant women based on education in the high school category is 15 respondents (47%). The level of knowledge of pregnant women about anemia based on work in the category of not working or IRT is 13 respondents (40%). The level of knowledge of pregnant women based on parity in the multigravida category is 11 respondents (34%)

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Anemia

PENDAHULUAN

Menurut penelitian Fatmawati (2019) bahwa, angka pengetahuan tentang anemia 60% . Ini menunjukkan bahwa pengetahuan anemia pada ibu hamil ternyata cukup besar (Fuiziah Fitri Ulfah, 2021). Menurut Melku (2014) dalam Sulis tianingsih (2020), faktor resiko terjadinya anemia kehamilan,

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi sosio demografi, riwayat obstetri dan faktor medis. Untuk kondisi sosiodemografi seperti faktor pendidikan, pengetahuan, pendapatan dan usia ibu. Riwayat obstetri dan faktor medis seperti faktor paritas, gravida, jarak usia kehamilan,

kunjungan antenatal, dan penyakit penyerta. Dan pola diet dan suplemen selama kehamilan seperti faktor suplemen selama kehamilan dan pola diet. Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Pengetahuan anemia pada Ibu Hamil di Indonesia secara nasional yaitu 37,7%.. Dapat disimpulkan bahwa angka pengetahuan anemia secara nasional pada ibu hamil menurut data hasil Riskesdas mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 yaitu dari 21,9% menjadi 37,7%. (Riskesdas, 2018)

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019), melaporkan bahwa anemia pada wanita hamil di negara berkembang sebesar 45% lebih tinggi dibandingkan negara maju yaitu 13%. Prevalensi anemia kehamilan di Negara maju seperti Amerika sekitar 17% dan Turki 28%, sedangkan di Negara berkembang seperti Negara di Asia yaitu Laos 57,1%, Filipina 56,2%, India 54% dan prevalensi tertinggi adalah wilayah Afrika sebesar 60%. Menurut Black et al (2013) dalam

Fuiziah Fitri Ulfah (2021) , bahwa 56% wanita hamil di negara berpenghasilan rendah dan menengah mengalami anemia pada kehamilan.

Menurut Data Dinkes Jawa Barat tahun 2017. Perkiraan yang pengetahuan tentang anemia di jawa barat sebesar 89,09 %. Dengan terdeteksinya ibu hamil yang berisiko tinggi dengan komplikasi. Dan Menurut data hasil Profil Kesehatan kota Depok pada tahun 2020, sekitar 20 % diantara ibu hamil yang ditemui dan diperiksa tergolong dalam kasus resiko tinggi atau komplikasi yang membutuhkan rujukan. Ibu hamil yang terkena anemia dan membutuhkan Tablet Fe sebesar 92,87 %, kerana kekurangan Tablet Fe pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya abortus, kecacatan pada bayi, atau bayi baru lahir dengan berat badan rendah. Rendahnya kunjungan ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan pada saat pandemic mempengaruhi distribusi Table Fe kepada ibu hamil. Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera di atasi di antaranya dapat

menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Sedangkan pengaruh anemia terhadap hasil kosepsi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan. (Assis Z, Alem M, dan Enawgaw B, 2014)

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil menurut Depkes (2012) dalam Tessa Sjahriani, 2019) yaitu : Meningkatkan konsumsi zat besi dan sumber alami, terutama makanan sumber hewani (hemiron) yang mudah diserap seperti hati, daging, ikan. Selain itu perlu ditingkatkan juga makanan yang banyak mengandung vitamin C dan A (buah dan sayuran) untuk membantu penyerapan zat besi dan membantu proses pembentukan Hb. Fortifikasi bahan makanan yaitu menambahkan zat besi, asam folat, vitamin A dan asam amino esensial pada bahan makanan yang dimakan secara luas oleh kelompok sasaran. Penambahan

zat besi ini umumnya dilakukan pada bahan makanan hasil produksi industri pangan. Suplementasi besi-folat secara rutin selama jangka waktu tertentu, bertujuan untuk meningkatkan kadar Hb secara cepat. Dengan demikian suplemen zat besi hanya merupakan salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan kurang zat besi yang perlu diikuti dengan cara lain.

Ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan terurai secara sistematis. Ilmu pengetahuan akan selalu berkembang, tetapi keingintahuan yang kompleks memerlukan suatu cara yang sistematis sehingga diperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

kehamilan didefinisikan sebagai fertilifisi atau Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologi setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telat mengalami menstruasi dan melkukan hubungan seksual dengan seorang pria yang ogan reproduksinya sehat, tetapi disisi lain diperlukan kemmampuan bagi wanita untuk

berapdatasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan yang bersifat fisiologi maupun psikologis.

Hasil pemeriksaan Hb dengan sahli dapat digolongkan sebagai berikut: Hb 11g% tidak anemia, Hb 9-10 g% anemia ringan, Hb 7-8 g% anemia sedang, Hb <7 g% anemia berat

Pemeriksaan darah dilakukan minimal dua kali selama kehamilan, yaitu pada trimester I dan trimester III. Dengan pertimbangan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia, maka dilakukan pemberian preparat Fe sebanyak 90 tablet pada ibu-ibu hamil di puskesmas (Manuaba,dkk. 2014).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu Hamil Di Rw 04 Kampung Panggulan Pengasinan Depok.

Usia	Frekuensi	Presentase %
<20	2	6
20-35	27	84
>35	3	10
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer,2022)

penelitian deskriptif. Data penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu memaparkan peristiwa-peristiwa yang terjadi masa kini, Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif . penelitian menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh Nur Sholehah 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan jumlah 32 responden. Data di olah menggunakan Microsoft excel dan disajikan berbentuk tabel. Etika yang digunakan dalam penelitian ini *autonomy, confidentially, anonymit, veracity.*

Tabel 4.1 menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden ibu hamil berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester I dan III berada dalam rentang usia <20 tahun sebanyak 2 responden (6%), sebagian besar ibu hamil pada usia 20-35 tahun yaitu

sebanyak 27 reponden (84%) dan usia >35 tahun sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu Hamil Di Rw 04 Kampung Panggulan Pengasinan Depok.

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
Tidak sekolah	1	3
SD	0	0
SMP	6	19
SMA	23	72
Perguruan tinggi	2	6
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer,2022)

Tabel 4.2 menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden pendidikan ibu hamil yang tidak sekolah 1 responden (3%), pendidikan SD tidak ada, pendidikan SMP 6 responden (19%), sebagian besar pendidikan ibu hamil SMA yaitu sebanyak 23 responden (72%) dan perguruan tinggi 2 responden (6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu Hamil Di Rw 04 Kampung Panggulan Pengasinan Depok.

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
Tidak bekerja	23	72
Bekerja	9	28
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer,2022)

Tabel 4.3 menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja atau hanya berperan sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 23 respnden (72%) dan bekerja 9 responden (28%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas Ibu Hamil Di Rw 04 Kampung Panggulan Pengasinan Depok.

Paritas	Frekuensi	Presentase %
Primigravida	12	37
Multigravida	20	63
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer,2022)

Tabel 4.4 menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil sebagian besar merupakan multigravida yaitu sebanyak 20 responden (63%) dan primigravida 12 responden (37%).

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Usia	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
<20 tahun	0	0	2	6	0	0	2	6
20-35	10	32	14	44	3	9	27	84
>35 tahun	0	0	3	9	0	0	3	10
Jumlah	10	32	19	59	3	9	32	100

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di kampung panggulan Rw 04.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Kampung Panggulan Pengasinan Depok Rw 04

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	10	31
Cukup	19	59
Kurang	3	10
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat (Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan pengetahuan berdasarkan karakteristik responden usia bahwa

pengetahuan ibu hamil tentang anemia di kampung panggulan Rw 04 sebagian besar berada dalam pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden (59%).

2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan usia di kampung panggulan Rw 04.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Berdasarkan Usia Di Kampung Panggulan Pengasinan Depok Rw 04

Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak sekolah	0	0	1	3	0	0	1	3
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	1	3	3	9	2	6	6	19
SMA	7	22	15	48	1	3	23	72
Perguruan tinggi	2	6	0	0	0	0	2	6
Jumlah	10	32	19	59	3	9	32	100

sebagian besar ibu hamil dalam rentang usia 20-35 tahun dan memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 14 responden (52%).

3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan pendidikan di kampung panggulan Rw 04.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Berdasarkan pendidikan Di Kampung Panggulan Depok Rw 04

(Sumber: Data Primer,2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan pengetahuan berdasarkan karakteristik pendidikan diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil

Pekerja	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak bekerja/IRT	7	22	13	40	3	10	23	72
Bekerja	3	10	6	18	0	0	9	28
Jumlah	10	32	19	59	3	9	32	100

(Sumber:Data Primer,2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan pengetahuan berdasarkan karakteristik Berdasarkan karakteristik pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja dan memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 13 responden (56%).

berpendidikan SMA dan memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 15 responden (65%).

3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan pekerjaan di kampung panggulan Rw 04.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Berdasarkan Pekerjaan Di Kampung Panggulan Pengasinan Depok Rw 04

4. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan paritas di kampung panggulan Rw 04.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Berdasarkan Paritas Di Kampung Panggulan Pengasinan Depok Rw 04

Paritas	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Primigravida	3	10	8	25	1	3	12	38
Multigravida	7	22	11	32	2	6	20	62
Jumlah	10	32	19	59	3	9	32	100

(Sumber: Data Primer,2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan pengetahuan berdasarkan karakteristik paritas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil merupakan

PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia

Hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Hasil penelitian diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Kampung Panggulan Rw 03 Pengasinan sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden (59%). Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2014) mengatakan pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, kultur,

multigravida dan memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden (55%).

pengalaman, informasi, dan lingkungan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nur Solehah (2011), dari hasil penelitian pengetahuan tentang anemia sebagian responden berada di tingkat kurang yaitu sebanyak 34 responden (61,8%). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil yang kurang mengenai anemia juga disebabkan kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang anemia ini.

Menurut asumsi penelitian dari hasil pengisian kuesioner tentang anemia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah dapat menjawab dengan benar dan sebagian besar ibu hamil tidak bisa menjawab dengan benar . karena sebagian besar ibu hamil sudah memiliki pengalaman.

2. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarakan kerakteristik usia

Hasil penelitian pengetahuan berdasarakan kerakteristik usia

diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (84%) memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 14 responden (44%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pratami (2016) Untuk pengetahuan karakteristik usia ibu hamil dengan pengetahuan cukup sebanyak 98 orang (62%) dari 158 orang ibu hamil. Ibu hamil dengan pengetahuan cukup cenderung akan berperilaku negatif dan berpengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam mencegah ataupun mengobati anemia.

Hal ini tidak dengan teori Lestari, (2015) mengatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kematangan tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Menurut asumsi penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Kampung Panggulan Rw 04 berada dalam rentang usia

yang masih reproduktif, matang, dan tidak beresiko tinggi. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik usia yang cukup menyebabkan masyarakat tidak memperhatikan gizi ibu saat hamil, dan hal inilah yang bisa menjadi salah satu factor penyebab terjadinya penyakit anemia.

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan karakteristik pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 23 responden (72%) memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 15 responden (47%).

Hal ini menunjukkan sejalan dengan hasil penelitian Tessa Sjahriani (2019) di dapatkan bahwa pengetahuan pada karakteristik pendidikan terbanyak pada SMA sebanyak 34 responden (78%) yaitu pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (57,1%),

Hal ini tidak sejalan dengan teori Lestari (2015) mengatakan bahwa

pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Informasi dan pengalaman akan menambah informasi yang bersifat informal bagi seseorang. YB Mantra yang dikutip oleh Notoadmojo (2003) mengatakan pendidikan dapat memengaruhi perilaku seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin mudah menerima informasi. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam memberi respon terhadap sesuatu (Wawan dan Dewi, 2011) Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Menurut asumsi peneliti pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan semakin mudah menerima informasi. Pengetahuan ibu yang baik juga dapat ditunjang oleh pengalaman.

Karena berdasarkan fakta bahwa Kota Depok termasuk kampung panggulan merupakan daerah dengan sebagian terjadi anemia ibu hamil di kecamatan Sawangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang pernah mengalami anemia pasti akan mengetahui bagaimana tanda dan gejala dari anemia itu sendiri.

4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan karakteristik pekerjaan

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan didapati bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja yaitu berjumlah 23 responden (72%) memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 13 responden (40%).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Herawati, (2016) menyebutkan bahwa ibu hamil sebagian besar tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan ialah bekerja (44,4%), sebagian besar merupakan IRT atau tidak bekerja (50,6%), dan berdasarkan bekerja sebagian besar responden (64,2%) dan tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh

Wawan dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa kegiatan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu tetapi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena dengan bekerja ibu banyak bersosialisasi dengan sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin mudah dan semakin banyak.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang tidak bekerja yaitu ibu yang berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu Rumah Tangga memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi mengenai kesehatan dikarenakan bekerja di rumah tidak terikat seperti pekerjaan di luar rumah sehingga ibu dapat memperoleh pengetahuan baik dari media elektronik atau media cetak. Ibu juga akan selalu memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan yang dapat menambah pengetahuan seperti kegiatan penyuluhan.

5. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan karakteristik paritas

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik paritas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil merupakan multigravida atau memiliki anak

lebih dari satu yaitu sebanyak 20 responden (63%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (34%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ridayanti (2012), menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida yang mengalami pengetahuan yang cukup tentang anemia kehamilan yaitu sebesar 74,6% . Hal tersebut disebabkan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru pertama kali hamil. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Tingkat pendidikan dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan, karena dalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi serta pola pikir seseorang.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil multigravida mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup dapat dikarenakan ibu memiliki

pengalaman dari kehamilan sebelumnya dan pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Kampung Panggulan Rw 04 Pengasinan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (59%).

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Kampung Panggulan Rw 04 Pengasinan sebagian besar dalam kategori Usia yaitu sebanyak 14 responden (44%).

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Kampung Panggulan Rw 04 Pengasinan sebagian besar dalam kategori SMA yaitu sebanyak 15 responden (47%).

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Kampung Panggulan Rw 04 Pengasinan sebagian besar dalam kategori tidak

bekerja atau IRT yaitu sebanyak 13 responden (40%).

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan karakteristik paritas di Kampung Panggulan Rw 04 Pengasinan sebagian besar dalam kategori multigravida yaitu sebanyak 11 responden (34%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamilusia Kehamilan 1-3 Bulan . *Journal, Vol.1 No.2 Juli 2020* , 41-48.
- Atikah Proverawati, S. M. (Juli 2011). *Anemia Dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Demsa Simbolon, D. (2018). *Anemia dan kekurangan energi kronik ibu hamil*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Profil Kesehatan Kota Depok. (2020). *Dinas Kesehatan*. Kota Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok.

- Desi Ari Madi Yanti, A. S. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida . *Volume 6, Nomor 2 Juli 2015* , 79 - 87.
- Fatimah S.St, M. ., (Cetakan I : 2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jl. Kh Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat 15419: Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas.
- Fauziah, F. U. (2021). Pengaruh Konsumsi Makanan Terhadap Jenis Anemia Pada Ibu. *Vol.11 17 Juni 2021* , 19-27.
- Filius Chandra, D. J. (2019). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Status Anemia. *Journal, Volume 09, Nomer 04, 2019* , 653-659.
- Friani, S. R. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Klinik Mitra Kasih Pematangsiantar. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan, Volume 7 Nomor Khusus Hari Ibu, Desember 2017* , 27-32.
- Hariati, A. A. (2019). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Vol. 1, No. 1, Agustus 2019* , 8-7.
- Herawati. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Tahun 2016. *Journal, Vol 4 No 2 Juli 2019* , 22-29.
- Imas Masturoh, S. M. (Agustus 2018). *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Hak Cipta Dan Hak Penerbitan Dilindungi Undang-Undang. Profil Kesehatan. (2017). *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat* . Jawa Barat.
- Khoirunnisa, H. (2019). Xiv Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019. *Journal, Vol 3 No 2 Juli 2019* , 22-29.
- Margwe, J. A. (2018). Knowledge And Attitude Of Pregnant Women In Rular Tanzania On Prevention Of Anemia. *Journal, No 22 Vol 3 September 2018* , 71-79.

- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Taman Sidoarjo : Zifatama Publishing.
- Reni Yuli Astutik, D. E. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. Jember Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Rizwan, A. A. (2021). Knowledge And Attitude On Anemia Among The Women Attending A Government Tertiary Level Hospital At Cox's Bazar, Bangladesh. *Volume 10, Issue 12, August 2021* , 84-94.
- Sjahriani, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *Vol 5, No 2, April 2019* , 110-115.
- Sultana, F. (2019). Knowledge About Anemia Among Pregnant Women In Tertiary Hospital. *Volume 31 Number 02 April 2019* , 105-110.
- Tessa Sjahriani, V. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *Vol 5, No 2, April 2019* , 106-115.
- Theng, C. E. (2017). Knowledge And Attitude On Consumption Of Iron Supplement Among Pregnant Women In Kuala Terengganu, Terengganu. *Malays. Appl. Biol. Vol 46(3) October 2017* , 105–112.
- Wulandari, I. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia Vol.2, No.2, Desember 2018* , 155